

ABSTRAK

Kota Solok dipengaruhi oleh aktifitas lajur sumber gempa bumi sesar aktif Sumatera, dimana gempa bumi merusak sering terjadi (gempa bumi Padang Panjang 1926; gempa bumi Singkarak 1943, 2004 dan gempa bumi Solok 2007). Permasalahannya adalah sebagian besar masyarakat terlalu cepat melupakan bahaya gempa dan upaya mitigasi sebagai upaya mengurangi resiko bencana. Perumahan-perumahan baru dibangun pada daerah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap gempa.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan pasca gempa di Kota Solok dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil analisis lokasi perumahan yang dibangun pasca gempa memperlihatkan bahwa 17% rumah yang dibangun pada tahun 2010 berada pada daerah kerentanan sangat tinggi, 30% berada pada daerah kerentanan tinggi dan 46% berada pada daerah kerentanan sedang serta 7% berada pada daerah kerentanan rendah. Secara kumulatif, 47% rumah yang dibangun pada daerah kerentanan sangat tinggi/ tinggi, ini artinya hampir setengah dari rumah yang dibangun pada tahun 2010 mempunyai resiko tinggi terhadap gempa. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat dan minimnya informasi dari pemerintah tentang daerah rawan gempa di Kota Solok. Disamping itu bagi masyarakat asli setempat, mereka tidak punya cukup pilihan untuk memilih lokasi lain selain lokasi yang mereka tempati sekarang.

Dari analisis ditemukan 4 (empat) faktor laten yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan pasca gempa 2007 di Kota Solok, yaitu : (1) Faktor Kerentanan Gempa; (2) Faktor Harga Rumah; (3) Faktor Aksesibilitas dan (4) Faktor Kebijakan dan Sosial. Secara kumulatif keempat faktor tersebut dapat menjelaskan 70,282% faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan pasca gempa di Kota Solok. Ini berarti masih ada 29,718% faktor lain diluar faktor yang dibahas pada penelitian ini yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan pasca gempa di Kota Solok.

Terdapat kesamaan persepsi prioritas faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan pasca gempa antara pemerintah dan masyarakat, yaitu kerentanan gempa. Faktor kerentanan gempa dianggap faktor yang sangat penting dalam pemilihan lokasi perumahan pasca gempa, hal ini disebabkan oleh masih traumanya masyarakat akibat. Ada kekhawatiran besar pemerintah dan masyarakat akan terjadinya gempa yang lebih besar, hal ini juga karena posisi Kota Solok yang berada pada jalur gempa. Bagi pengembang, prioritas faktor pertama dalam memilih lokasi perumahan adalah faktor aksesibilitas.

Dari keseluruhan analisis dapat disimpulkan 4 (empat) faktor laten yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan pasca gempa 2007 di Kota Solok, dimana faktor kerentanan gempa merupakan faktor prioritas pertama dalam pemilihan lokasi oleh masyarakat. Namun faktor prioritas pertama kerentanan gempa ini kontradiktif dengan lokasi eksisting perumahan yang dibangun masyarakat pasca gempa 2007 di Kota Solok. Masyarakat menganggap faktor kerentanan gempa sangat penting tetapi tetap membangun di lokasi yang rawan gempa. Untuk itu perlu dibangun kesadaran bersama antara semua *stakeholders* akan bahaya gempa dan upaya mitigasi untuk mengurangi resiko bencana dimasa depan. Pemerintah Daerah harus mensosialisasikan informasi dan pemetaan daerah rawan bencana Kota Solok pada masyarakat dan pengembang. Berikutnya menyusun peraturan perundangan daerah terkait daerah rawan bencana dan penerapan standar pembangunan perumahan yang ramah terhadap gempa serta menyusun tata ruang yang berbasis mitigasi bencana.

Kata kunci : kerentanan gempa, pemilihan lokasi, perumahan, pasca gempa